

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perhatian terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dunia dan Indonesia masih dibutuhkan karena angka kecelakaan kerja yang terbilang cukup besar. Studi Frank E. Bird, Jr. tahun 1970 menunjukkan bahwa untuk setiap cedera besar terdapat 10 luka ringan, 30 kecelakaan yang menyebabkan kerusakan alat, 600 nyaris insiden, serta 10.000 sumber bahaya yang meliputi faktor manusia serta faktor lingkungan yang tidak aman (*unsafe action and unsafe condition*). Hasil studi tersebut terlihat sebagai piramida, dan oleh sebab itu disebut sebagai piramida kecelakaan (Kuswana, 2015). Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang baik merupakan bentuk kelalaian manusia dan memegang peranan terbesar terjadinya kecelakaan kerja sebesar 80-85% (Dahyar, 2018). Ada beberapa alasan mengapa pekerja tidak memakai APD, mayoritas karena tidak praktis dalam penggunaannya yang dapat menghambat gerakan pekerja sehingga kurang nyaman saat digunakan, sedangkan APD merupakan upaya terakhir yang dianjurkan untuk memberikan perlindungan keselamatan pekerja (Moeljosoedarmo 2008). Ketidapatuhan penggunaan APD dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan kerja yang kelak dapat mengakibatkan 5 bentuk kerugian yang berbeda: kerusakan, gangguan organisasi, duka dan keluhan, anomali dan kecacatan, serta kematian (Arifin 2013 dalam Nizar dkk. 2016).

*International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa jumlah kematian tahunan akibat penyakit dan kecelakaan kerja lebih dari 2,78 juta orang pada tingkat global (*International Labour Organization*, 2018). Dua pertiga kematian tersebut terjadi di Asia. Angka kecelakaan kerja setiap tahunnya menurun menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS). Pada tahun 2015 terjadi 110.285 kecelakaan kerja, pada tahun 2016 sebanyak 105.182, dan pada tahun 2017 sebanyak 80.392. Namun demikian, jumlah kasus yang rendah tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, tetapi lebih kepada tidak terdeteksi dan terdiagnosisnya kasus. Untuk mencegah dan mengurangi penyakit

dan kecelakaan kerja, sangat penting untuk mengerahkan upaya semaksimal mungkin (Departemen Kesehatan 2018).

Perilaku seorang pekerja saat memakai APD di tempat kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor (Budiyanto & Ismail, 2015). Sesuai dengan teori Lawrence Green, yaitu pengetahuan dan sikap yang merupakan salah satu faktor predisposisi, salah satu faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengawasan perusahaan yang menjadi salah satu faktor penguat (Notoatmodjo 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Apriluana dkk. (2016) ditemukan bahwa usia, lama kerja, pengetahuan, dan sikap sangat berhubungan dengan penggunaan APD, tetapi tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD (Apriluana dkk. 2016). Sementara itu menurut penelitian Yustrianita dan Modjo tidak ditemukan hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan pengetahuan, sikap, serta peraturan APD. Sebaliknya, ketersediaan, kenyamanan dan pengawasan APD merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD (Yustrianita & Modjo, 2014).

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak *Health, Safety, Environment* (HSE) PT X Kota Tangerang, didapatkan data kecelakaan kerja antara tahun 1999-2012 pada 4 departemen, yaitu departemen “*Nylon Filament Yarn* (NFY), *Polyester Staple Fibre* (PSF), *Polyester Filament Yarn* (PFY), dan *Engineering* (ENG)”. Data terbanyak untuk kecelakaan kerja besar terdapat di departemen PSF yaitu sebanyak 4 kasus, diantaranya mengakibatkan jari tangan terpotong 1 ruas, jari telunjuk dan jari tengah bagian tangan kiri yang diamputasi, dan patah tulang lengan bawah kiri. Selain itu terdapat beberapa kejadian kecelakaan kerja kecil, yaitu terpeleset, luka bakar ringan, tangan tergores benda tajam, dan lain sebagainya. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan area kerja yang memiliki berbagai macam potensial bahaya, seperti alat atau mesin yang berat dan panas, risiko terhadap benda berputar, bahan kimia yang berbahaya, paparan suara bising, pencahayaan buruk, permukaan lantai yang licin, dan lain sebagainya. Peneliti telah melakukan observasi di PT X Kota Tangerang dan didapatkan bahwa pihak perusahaan telah berupaya untuk menghindari penyakit dan kecelakaan kerja pada pekerjanya, yaitu menyediakan APD untuk para pekerja seperti alat pelindung kepala (helm pengaman), mata (kacamata pengaman), sistem pernapasan (masker),

telinga (*ear plug*), tangan (sarung tangan dan lengan), kaki (*safety shoes*), dan tubuh (pakaian kerja). Kualitas APD yang disediakan sudah memenuhi standar tetapi jumlahnya belum sesuai dengan jumlah pekerja yang bekerja di bagian produksi, sehingga APD digunakan secara bergantian oleh pekerja. Upaya lain dari pihak perusahaan yaitu patrol K3, memasang tanda peringatan pada area yang memiliki potensial bahaya, menyediakan SOP (*Standard Operating Prosedure*) di area kerja, pelatihan tentang K3 yang mencakup tentang penggunaan APD, memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menerapkan peraturan, serta memberikan penghargaan untuk pekerja yang menaati peraturan di perusahaan, namun masih terdapat beberapa pekerja yang belum sepenuhnya menggunakan APD dalam melaksanakan tugasnya. Peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa pekerja bagian produksi dan didapatkan bahwa mayoritas penyebab tenaga kerja tidak lengkap memakai APD adalah karena lingkungan kerja yang panas dan lembab, yang dapat membuat pekerja dehidrasi dan membuat mereka tidak nyaman saat memakai APD. Upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut yaitu dengan menyediakan air minum untuk para pekerja dan memasang *air conditioning*. Namun hal tersebut ternyata belum begitu berpengaruh bagi para pekerja bagian produksi untuk memakai APD secara lengkap. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang melalui konsep *Green* sehingga dapat menjadi rekomendasi perusahaan untuk menciptakan perilaku dalam menggunakan APD secara lengkap di area kerja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu alasan Indonesia memiliki tingkat kecelakaan kerja yang tinggi adalah penggunaan APD yang tidak tepat di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan upaya terakhir yang dianjurkan untuk memberikan perlindungan keselamatan pada pekerja. Mempertimbangkan bagaimana masalah ini diajukan dan fakta bahwa tidak ada penelitian yang dilakukan tentangnya di PT X Kota Tangerang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi

*nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang dan faktor manakah yang paling signifikan berpengaruh terhadap keteraturan perilaku penggunaan APD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuainya faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi *nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya sebaran perilaku ketika menggunakan APD pada pekerja produksi *nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang.
- b. Diketuainya hubungan karakteristik individu (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja), faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan APD, pelatihan K3, dan persepsi kenyamanan penggunaan APD), dan faktor pendorong (persepsi kebijakan penggunaan APD dan persepsi pengawasan penggunaan APD) pekerja terhadap perilaku dalam menggunakan APD pada pekerja produksi *nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang.
- c. Diketuainya faktor yang paling dominan yang dapat memengaruhi perilaku dalam menggunakan APD pada pekerja bagian produksi *nylon, polyester, dan resin* di PT X Kota Tangerang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dalam penggunaan APD.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pekerja

Pekerja diharapkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pekerja

tentang pentingnya perilaku penggunaan APD di lokasi kerja yang pada akhirnya dapat meminimalisir kecelakaan kerja.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan industri, terutama PT X Kota Tangerang diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan program keselamatan kerja, yaitu berupa peningkatan ketersediaan APD, pelatihan penggunaan APD, kebijakan, dan pengawasan dalam penggunaan APD di tempat kerja, yang pada akhirnya dapat mengubah perilaku pekerja menjadi lebih baik saat mengenakan APD di tempat kerja, sehingga bukan hanya pekerja yang mengerti akan pentingnya perilaku penggunaan APD tersebut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kerja terutama tentang perilaku penggunaan APD, mengembangkan pengetahuan tentang prosedur penelitian untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.